

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan

by Lppm 2022

Submission date: 30-Jun-2022 08:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1864810760

File name: ional_Analisis_Faktor-faktor_yang_mempengaruhi_Penyaluran....pdf (158.9K)

Word count: 3736

Character count: 29369

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan

Gregorius N. Masdjojo
Ayudya Shita Devi

ABSTRACT

The aim of this research was to obtain empirical evidence on the factors that influence total amount of banking lending. There were many factors that can influence the total amount of bank lending. In this research the factors that became the independent variables were Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Loan to Deposit Ratio and Credit Interest Rate. Meanwhile the factor that became the dependent variable was the Total Amount of Bank Lending. In order to find data then the study used banks that were listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) as sample in the period among 2002-2011. Data was collected by purposive sampling method. There were only 15 banks that fulfilled the criteria. Those became the sample in this study. Then data were analysed by multiple linear regression. The method needed normality testing, autocorrelation testing, multicollinearity testing and heteroscedasticity testing. The result showed that simultaneously the Third Party Funds, the Capital Adequacy Ratio, the Non Performing Loan, the Return On Assets, the Loan to Deposit Ratio and the credit interest rate had significant effect on the Total Amount of Banking Lending. Being of the partial test result that the value of the Third Party Funds, the Return On Assets and the Loan to Deposit Ratio had positive and significant effect on Total Amount of Banking Lending. The Capital Adequacy Ratio had negative and significant effect on the Total Amount of Banking Lending. While NPL and Credit Interest Rate had insignificant effect on Total Amount of Bank Lending.

KEYWORDS: Capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, loan to deposit ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada faktor-faktor yang dominan mempengaruhi penyaluran kredit perbankan yang diderivasi dari teori kredit perbankan dan hasil kajian penelitian terdahulu. Dengan demikian faktor-faktor yang merupakan variabel-variabel bebas terpilih dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Tingkat Suku Bunga Kredit. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. Untuk mendapatkan data penelitian selanjutnya ditetapkan sebanyak 15 bank sebagai sampel. Jumlah tersebut memenuhi kriteria metode purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah bank-bank tersebut harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode pengamatan yaitu antara 2002-2011. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum menarik kesimpulan berdasarkan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi normalitas dan pengujian asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah lolos uji asumsi-asumsi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, CAR, NPL, ROA, LDR dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan periode 2002-2011. Sedangkan dari pengujian secara parsial, diperoleh hasil bahwa variabel DPK, ROA dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan variabel NPL dan Tingkat Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit Perbankan periode 2002-2011.

KATA KUNCI: Capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, loan to deposit ratio

Gregorius N. Masdjojo

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank (FE-UNISBANK) Semarang; menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FE-UNIBRAW tahun 1990; pendidikan S2 Magister Ilmu Komputer pada FMIPA-UGM tahun 2002; pendidikan S2 Magister Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan pada MIESP-UNDIP tahun 2005; pendidikan S3 Ilmu Ekonomi pada DIE-UNDIP tahun 2010. Alamat kontak : Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang; Telp : (024) 8414970, Fax : (024) 8441738. E-mail: gmasdjojo@yahoo.com.

Ayudya Shita Devi

Wiraswasta. Lulusan S1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Stikubank, tahun 2013. Alamat kontak : Telp. 085727750978. E-mail : cta_ndut@yahoo.com.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor keuangan yang menentukan stabilnya perekonomian di suatu negara adalah perbankan. Perkembangan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peranan bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Hal ini tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, serta giro dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Penyaluran kredit berperan untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Mengingat semua investasi, distribusi dan konsumsi berkaitan dengan uang maka akan berdampak pada kelancaran kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

Keputusan bank dalam menyalurkan kredit memiliki banyak risiko, terutama risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kebutuhannya dalam melakukan pembayaran. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank harus dianalisis dengan sangat teliti agar kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan peraturan dan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua pihak.

Bank berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir risiko yang timbul akibat kredit

yang disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, maka bank melakukan analisis terhadap risiko kredit agar bank terhindar dari kerugian akibat kegagalan pihak lawan/nasabah untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kredit.

Melalui penelitiannya, Pratama (2010) menemukan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Haryati (2009), Arisandi (2008), dan Meydianawathi (2007). Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Mukhlis (2011) serta Satria dan Subegti (2010) di mana DPK tidak mempengaruhi kredit secara signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Satria dan Subegti (2010) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2008) dan Meydianawathi (2007). Sedangkan menurut Pratama (2010) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Menurut Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Namun menurut Mukhlis (2011), Pratama (2010), dan Meydianawathi (2007) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan menurut Satria dan Subegti (2010) dan Arisandi (2008) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan.

Dalam penelitian Satria dan Subegti (2010) ROA berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Arisandi (2008) dan Meydianawathi (2007). Tingkat Suku Bunga Kredit menurut Hasanudin dan Prihatiningsih

(2010) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

Hasil penelitian menunjukkan ada banyak faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dibatasi pada faktor-faktor yang dominan mempengaruhi penyaluran kredit perbankan yang diderivasi dari teori kredit perbankan dan hasil kajian penelitian terdahulu. Dengan demikian faktor-faktor yang merupakan variabel-variabel bebas terpilih dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Loan to Deposit Ratio dan Tingkat Suku Bunga Kredit. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2002-2011.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap variabel dependen jumlah penyaluran kredit perbankan.

- Pengaruh DPK terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- Pengaruh CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- Pengaruh NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- Pengaruh ROA terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

- Pengaruh LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Penawaran Uang

Penawaran uang yang dilakukan oleh bank bergantung permintaan yang dilakukan oleh debitur. Permintaan uang juga dipengaruhi pula oleh suku bunga bank. Semakin rendah suku bunga pinjaman maka kecenderungan permintaan uang akan naik. Menurut Keynes suku bunga memegang peranan namun tetap ada kemungkinan walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan tetap berinvestasi apabila tingkat kegiatan ekonomi saat ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dimasa mendatang (Sukirno, 2012). Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal. Walaupun penawaran uang bergantung pada kebutuhan masyarakat dan suku bunga bukan menjadi faktor yang mempengaruhi penawaran uang namun demikian, kebutuhan kredit dari masyarakat tidak dapat dipenuhi begitu saja oleh bank.

2.2. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) kemudian

menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending unit) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010). Sedangkan bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.3. Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "credere" yang berarti kepercayaan. Arti kata tersebut mempunyai implikasi bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi kepercayaan. Tanpa kepercayaan maka tidak akan terjadi pemberian kredit atau sebaliknya tidak ada calon nasabah menyetujui kredit, sebab pemberian kredit oleh bank mempunyai nilai ekonomi kepada nasabah perorangan atau badan usaha (Taswan, 2010). Taswan (2008) menyatakan bahwa kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas (Kasim, 2000). DPK merupakan sumber danabank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk tabungan (Sav-

ing Deposit), giro (Demand Deposit), dan deposito (time deposit).

Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun dari pihak ketiga, maka peran bank untuk meyalurkan dana dari pihak ketiga untuk dikembalikan lagi ke pihak yang kekurangan dana melalui pemberian kredit juga dapat semakin meningkat. Menurut hasil penelitian Pratama (2010), Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Haryati (2009), Arisandi (2008), dan Meydianawathi (2007), DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian DPK diperkirakan berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2.5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan "bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR)."

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dalam penelitian Satria (2010), Arisandi (2008), dan Meydianawathi (2007) terungkap bahwa CAR

berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian CAR diperkirakan berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2.6. Non Performing Loan (NPL)

NPL atau kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasan. NPL adalah presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar NPL semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Semakin besar NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi oleh bank. Selain itu, semakin tingginya jumlah kredit bermasalah juga akan membuat bank enggan memberikan kredit dalam jumlah besar karena harus membentuk dana penghapusan atas kredit bermasalah yang besar.

Semakin besar kredit macet atau kredit yang bermasalah yang dialami perusahaan perbankan, maka keadaan tersebut menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga jumlah kredit yang disalurkan pun akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Pratama (2010) dan Meydianawathi (2007) menunjukkan, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan. Dengan

demikian NPL diperkirakan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2.7. Return On Assets (ROA)

ROA adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas atau profitabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank, bagaimana efisiensi operasional suatu bank untuk memperoleh laba dari setiap rupiah atas aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin optimal pula penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5% walaupun bukan merupakan suatu keharusan.

Semakin tinggi ROA maka membuktikan bahwa semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh pendapatan maka berarti kegiatan kredit oleh bank telah dioptimalkan untuk mendapatkan pendapatan. Menurut penelitian Satria (2010), Arisandi (2008), dan Meydianawathi (2007), ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan. Dengan demikian ROA diperkirakan berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2.8. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Rasio ini juga digunakan untuk menggambarkan

risiko likuiditas bank dalam halantisipasi penarikan dana secara mendadak dan secara besar-besaran oleh deposan (bank rush). Menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%, menurut anjuran Bank Indonesia, LDR yang aman adalah di kisaran 78%-100% (PBI No. 12/19/PBI/2010).

Apabila rasio LDR bank sudah terlalu besar, maka perusahaan perbankan berusaha menurunkan LDR, maka diikuti pula jumlah penyaluran kredit yang semakin menurun. Oleh karena itu, apabila LDR ingin ditingkatkan sesuai anjuran bank sentral, maka jumlah kredit yang disalurkan pun meningkat namun apabila rasio LDR turun maka hal tersebut menyebabkan jumlah kredit yang menurun. Dengan demikian LDR diperkirakan berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

2.9. Tingkat Suku Bunga Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Selain itu bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Apabila tingkat suku bunga kredit tinggi maka akan terjadi penurunan pada kredit perbankan. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit yang mencerminkan semakin mahal biaya maka akan menurunkan permintaan kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murah biaya

akan meningkatkan permintaan kredit. Dengan demikian tingkat suku bunga kredit diperkirakan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel-variabel DPK, CAR, NPL, ROA, LDR, dan tingkat suku bunga kredit terhadap variabel dependen jumlah penyaluran kredit perbankan.

3.2. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2002-2011. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum yang Go Public dan terdaftar di BEI selama periode penelitian 2002-2011.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara teratur selama periode 2002-2011.
- c. Perusahaan perbankan tersebut tidak dalam keadaan rugi selama tahun 2002-2011.

3.3. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel (data yang menggabungkan antara data runtun waktu dan data silang). Data runtun waktu (time series) pada penelitian ini adalah data

laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2002-2011, dengan data silang (cross section) sebanyak 15 perusahaan perbankan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka.

3.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : ada pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- H₂ : ada pengaruh positif antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- H₃ : ada pengaruh negatif antara Non Performing Loan (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- H₄ : ada pengaruh positif antara Return On Assets (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- H₅ : ada pengaruh positif antara loan to deposit ratio (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
- H₆ : ada pengaruh negatif antara tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

3.5. Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang merupakan variabel independen terpilih dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Loan

to Deposit Ratio dan Tingkat Suku Bunga Kredit. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan.

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data. Teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen (penyaluran kredit perbankan) dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu variabel DPK, CAR, NPL, ROA, LDR, dan Tingkat Suku Bunga Kredit (Algifari, 2000). Dalam persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = jumlah kredit yang disalurkan
- a = konstanta
- b₁-b₃ = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
- X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X₂ = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X₃ = Non Performing Loan (NPL)
- X₄ = Return On Assets (ROA)
- X₅ = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- X₆ = Tingkat Suku Bunga Kredit
- e = error term (tingkat kesalahan pengganggu)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji statistik sederhana diperoleh hasil perhitungan Zskewness dan Zkurtosis sebesar -0,566 dan -

0,932. Nilai tersebut lebih besar dari -1,96 yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah H_0 diterima (data terdistribusi normal). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

4.2. Asumsi Klasik Dalam Regresi Linier Berganda

4.2.1. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian ini dapat diketahui nilai VIF untuk keempat variabel independen bernilai kurang dari 10, yaitu DPK sebesar 1.448, CAR sebesar 1.111, NPL sebesar 1.273, ROA sebesar 1.270, LDR sebesar 1.113, dan Tingkat Suku Bunga Kredit sebesar 1.251. Demikian juga dengan nilai Tolerance, juga bernilai lebih dari 0,1 yaitu DPK sebesar 0.691, CAR sebesar 0.900, NPL sebesar 0.785, ROA sebesar 0.787, LDR sebesar 0.899, dan Tingkat Suku Bunga Kredit sebesar 0.799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Pada pengujian ini dapat diketahui bahwa DW hitung adalah sebesar 1,882 dan batas atas (du) sebesar 1,8102. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < d < (4 - du)$. Dari nilai hitung di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi ($1.8102 < 1.882 < 2,1898$).

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini dapat diketahui bahwa dari hasil Uji Glejser semua variabel independen mempunyai signifikansi di atas nilai 0,05. DPK dengan signifikansi 0.228, CAR dengan signifikansi 0.807, NPL dengan signifikansi 0.420, ROA dengan signifikansi 0.601, LDR dengan signifikansi 0.479, dan Tingkat Suku Bunga Kredit dengan signifikansi 0.637. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel. 1. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-1237,788	412,762		
SQRDPK	,799	,008	,968	95,113	,000
LnCAR	-345,135	111,711	-,028	-3,090	,002
LnNPL	62,283	40,873	,015	1,524	,130
ROA	101,497	38,595	,025	2,630	,010
LDR	32,624	1,889	,154	17,266	,000
TkSukuBunga	-2,013	13,200	-,001	-,152	,879

a. Dependent Variable: SQRKredit

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2012

4.3. PENGUJIAN HIPOTESIS

4.3.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama mengenai variabel penelitian DPK sebagai variabel independen. Bahwa koefisien hasil Uji t dari DPK menunjukkan tingkat signifikansi 0,00 (< 5%). Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 95,11 sedang nilai t tabelnya adalah $\pm 1,98$. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($95,11 > 1,98$), maka H_0 ditolak dan H_{A1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan secara positif dan signifikan, dan hal itu sesuai dengan hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini.

4.3.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua mengenai variabel penelitian CAR sebagai variabel independen. Pengujian untuk variabel independen CAR pada tingkat signifikansi 5% menghasilkan t hitung sebesar -3,09 pada tingkat signifikansi 0,00. Sedang nilai t tabelnya adalah $\pm 1,98$. Karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (untuk nilai t yang diabsolutkan), maka H_0 ditolak dan H_{A2} diterima. Untuk tingkat signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel CAR ini adalah sebesar 0,00 yang berarti variabel CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan secara negatif dan signifikan.

4.3.3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan hasil perhitungan uji t untuk variabel NPL pada tingkat signifikansi 5% menghasilkan t hitung sebesar 1,52 sedang nilai t tabelnya adalah $\pm 1,98$. Tingkat signifikansi variabel NPL ini bernilai 0,13 yang berarti variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t table maka hasilnya nilai t hitung lebih kecil daripada t tabelnya ($0,13 < 1,98$) berarti H_0 harus diterima dan menolak H_{A3} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

4.3.4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat mengenai variabel independen penelitian ROA pada tingkat signifikansi 5% menghasilkan t hitung sebesar 2,63 sedangkan nilai t tabelnya adalah $\pm 1,98$. Tingkat signifikansi variabel ROA ini bernilai 0,01 yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t table maka hasilnya nilai t hitung lebih besar daripada t tabelnya ($2,63 > 1,98$) maka H_0 harus ditolak dan menerima H_{A4} . Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan secara positif dan signifikan.

4.3.5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima mengenai variabel independen penelitian LDR pada tingkat signifikansi 5% menghasilkan t hitung sebesar 17,27 sedangkan nilai t tabelnya adalah $\pm 1,98$. Tingkat signifikansi variabel LDR ini bernilai 0,00 yang berarti variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($17,27 > 1,98$), maka H_0 ditolak dan H_{A5} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan secara positif dan signifikan, dan hal itu sesuai dengan hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini.

4.3.6. Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis keenam mengenai variabel independen penelitian Tingkat Suku Bunga Kredit menunjukkan hasil perhitungan uji t untuk variabel tingkat suku bunga kredit adalah sebesar -0,15 pada tingkat signifikansi 0,88 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (> 5%). Sedangkan untuk nilai t tabel sebesar $\pm 1,98$. Karena nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,88 < 1,98$) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Dalam pengujian secara simultan, variabel-variabel independen yang ada secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square juga besar, oleh karena itu model baik.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit dapat

disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga Kredit tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel bank-bank umum yang ada di Indonesia, tidak hanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Penelitian selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang tidak saja dari sisi internal perbankan namun juga dari sisi di luar perbankan seperti faktor makro ekonomi sehingga analisis yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari (2000). Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Ali, Mashud (2004). Asset Liability Management: Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arisandi, Desi (2008). "Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia". Universitas Gunadarma, diakses dari <http://ejournal.gunadarma.ac.id>
- Pratama, Billy Arma (2010). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)", diakses dari <http://eprints.undip.ac.id>
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia, Nomor 12/19/PBI/2010, diakses dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Indonesia, Vol. 10, Nomor: 3, Februari 2012, diakses dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1988, diakses dari <http://www.bi.go.id>
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, Sri. 2009. "Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi". Jurnal Keuangan dan Perbankan (STIE Perbanas Surabaya), 13 (2): 299-310.

- Hasanudin, Mohamad & Prihatiningsih. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah". Jurnal Teknis, 5 (1): 25-31.
- Kasmir. (2008). Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2004). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi 6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2000). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, Imam (2011). "Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans". Jurnal Keuangan dan Perbankan (Universitas Negeri Malang), 15 (1): 130-138.
- Meydianawathi, Luh Gede (2007). "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)". Buletin Studi Ekonomi, 12 (2): 134-147.
- Satria, Dias dan Subegti, R.B. (2010). "Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009". Jurnal Keuangan dan Perbankan (Universitas Brawijaya), 14 (3): 415-424.
- Sugiyono (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono (2012). Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan (2010). Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- (2008). Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On